

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak pihak yang cukup memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Karena melalui kegiatan pendidikan, kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat ditingkatkan. Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap daerah untuk terus berusaha untuk meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan merupakan salah satu nilai terpenting yang tak dapat tergantikan dalam kehidupan bangsa. Karena pendidikan mampu membawa generasi muda sebagai cikal bakal penerus bangsa untuk mampu memimpin dan merubah ke arah yang lebih baik lagi. Perkembangan pengetahuan semakin bertambah seiring kedewasaan pola pikir yang telah dibekali oleh pendidikan. Jika pendidikan di dalam suatu negara tidak dikelola dengan baik bahkan diabaikan, maka sudah dapat dipastikan anak bangsa yang lahir sebagai penerus untuk membangun negara akan menjadi seorang yang tak berdaya tergerus oleh jaman dan akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu negara.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, pendidikan pun juga harus mengikuti perkembangannya. Sekarang banyak sekolah-sekolah yang bertaraf internasional bermunculan, itu menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia sudah maju dan mengikuti perkembangan zaman. Tapi tidak semua sekolah bertaraf internasional, karena masih banyak juga sekolah yang biasa-biasa saja bahkan mungkin bisa dikatakan terbelakang.

Pada saat ini kita ketahui pendidikan yang ada di Indonesia belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia. Rendahnya pendidikan di Indonesia pada saat ini berdampak buruk kepada siswa. Seperti sekarang ini sering terjadinya perkelahian pelajar antar sekolah, pergaulan bebas diantara siswa, narkoba, dan kekerasan yang terjadi di dalam sekolah. Pendidikan sekarang sudah semakin tak punya arti lagi bagi generasi muda. Semua ini adalah tanggung jawab kita bersama bagi yang sadar dengan dunia pendidikan yang sekarang ini makin terpuruk. Pengawasan dari sekolah dan keluarga sangat berguna untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, sebagai salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan tempat yang dirancang untuk mencerdaskan manusia. Di Indonesia sekolah adalah sebuah lembaga formal yang dirancang untuk mencerdaskan murid atau siswa di bawah pengawasan guru. Guru harus bisa merangkul para siswa untuk giat belajar

dan memberikan arahan kearah yang positif. Peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencerdaskan bangsa. Agar siswa di Indonesia tidak menjadi terbelakang.

Namun banyak permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar. Permasalahan tersebut tidak hanya terbatas pada siswa sebagai subyek pelajar dan guru sebagai subyek pengajar, tetapi juga lingkungan keluarga. Dalam arti keterlibatan anggota-anggota keluarga di rumah mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar.

Permasalahan yang sering kali ditemukan di dalam proses kegiatan belajar adalah prestasi belajar yang rendah. Banyak hal yang dapat mempengaruhi menurunnya prestasi belajar siswa. Kita bisa melihat siswa baik atau tidaknya dalam prestasi belajarnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar yaitu motivasi belajar yang masih rendah. Anak dengan tingkat kecerdasan tinggi belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik. Namun, bila anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajarnya biasanya baik. Pada dasarnya setiap anak suka belajar. Mereka mau melakukan yang terbaik dalam rangka menumbuhkan kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri yang positif. Kadang masalah muncul pada saat anak sudah memasuki jenjang pendidikan formalnya di Sekolah Dasar (SD), motivasi belajar mereka mulai menurun sehingga anak-anak tersebut mulai sulit diajak belajar, enggan atau seperti terpaksa dalam mengerjakan

tugas sekolah, sampai mogok masuk sekolah. Kondisi ini tentu saja membuat catatan prestasi belajar anak buruk dan kurang baik¹.

Selain faktor dari motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu minat belajar yang masih rendah. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar².

Pada dasarnya prestasi belajar yang diraih siswa merupakan hasil suatu proses dalam suatu sistem yang saling berhubungan, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pun dapat terjadi saling berhubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain. Dan minat memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sehingga seseorang yang mempunyai minat untuk belajar tinggi atau keras, maka dalam dirinya akan muncul dorongan psikologis yang sangat kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi juga oleh rendahnya kinerja guru yang menjadi pengajar di sekolah. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Oleh karena itu, usaha meningkatkan

¹ <http://karyatulisilmiah-skripsi.blogspot.com/2011/12/03hubungan-motivasi-belajar-dengan.html> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2012)

² <http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkatkan.html> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2012)

kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru dalam meningkatkan kinerjanya masih memerlukan bantuan dari orang lain, karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur, dan mekanisme dalam memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka yang nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa³. Pengetahuan tentang supervisi memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan profesional mereka dalam memanfaatkan sumber yang tersedia. Guru adalah seorang yang selalu menjadi panutan dan ditiru oleh murid, karena dipercaya dan diyakini apa yang disampaikan. Sebagai seorang yang menjadi panutan dan ditiru, maka guru memiliki peran yang sangat dominan bagi seorang murid. Para ahli pendidikan di seluruh dunia sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik dan mengajar.

Konsentrasi dalam belajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gangguan konsentrasi berhubungan dengan kemampuan otak untuk berpikir dan kestabilan emosi yang tidak terkendali. Dalam proses belajar, tidak sedikit siswa yang merasa sulit untuk berkonsentrasi. Siswa yang terganggu konsentrasinya akan mengalami kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya, tidak fokus dalam belajar, dan tidak fokus dalam

³ <http://duniabaca.com/hubungan-kinerja-guru-terhadap-prestasi-belajar-siswa.html> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2012)

menyelesaikan tugas. Tidak mengherankan jika kemudian banyak sekali siswa yang meskipun sudah belajar berjam-jam namun belum bisa memahami secara fokus dengan apa yang dipelajari dan dikerjakannya⁴.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sikap belajar siswa. Sikap belajar siswa merupakan penilaian kemampuan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Selama melakukan proses pembelajaran, sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran. Pemahaman siswa yang rendah terhadap belajar akan membawa kepada sikap belajar siswa yang menurun dalam melakukan pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhi tindakan belajarnya. Sikap siswa dalam proses belajar terlihat, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar, yang merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan, karena aktivitas belajar siswa banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Namun, rendahnya sikap belajar siswa sebelum memulai belajar maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar⁵. Selama melakukan proses pembelajaran sikap siswa akan menentukan hasil dari pembelajaran tersebut. Pemahaman siswa yang rendah terhadap belajar akan membawa kepada sikap belajar siswa yang menurun dalam pembelajaran. Sikap siswa ini akan mempengaruhi tindakan belajarnya. Sikap siswa yang salah akan membawa siswa merasa tidak peduli dengan belajar lagi. Akibatnya tidak akan terjadi proses belajar yang kondusif. Tentunya hal ini akan sangat

⁴ <http://kangheru.multiply.com/journal/item/17>. (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2012)

⁵ <http://www.unjabisnis.net/2011/04/masalah-masalah-belajar.html> (Diakses pada tanggal 23 Oktober 2012)

menghambat proses belajar. Sikap siswa terhadap belajar akan menentukan proses belajar itu sendiri. Ketika siswa sudah tidak peduli lagi terhadap belajar maka upaya pembelajaran yang dilakukan tidak akan berguna.

Setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya⁶.

⁶<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=masalah%20lingkungan%20keluarga%20terhadap%20prestasi%20belajar&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CCQQFjAB&url=http%3A%2F%2Fblog.tp.ac.id%2Fwpcontent%2Fuploads%2Fc98f334594c4e30ab8329dac0d016d79.doc&ei=soq>

Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa SMK Negeri 46 Jakarta Timur, merupakan salah satu sekolah yang memperlihatkan kondisi lingkungan keluarga yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa hal mempengaruhi prestasi belajar dari lingkungan keluarga seperti masalah biaya atau kemampuan ekonomi orang tua menjadi faktor dalam menempuh pendidikan, kurangnya biaya sangat mempengaruhi kelancaran belajar. Siswa yang berada di dalam lingkungan keluarga yang sedang *broken home* dapat mempengaruhi prestasi belajar, apabila tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara kedua orang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa dan akan menghambat proses belajar. Kurangnya kontrol orang tua dan pengawasan orang tua tetap diperlukan. Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan studi anaknya. Pengawasan yang kurang inilah bisa menimbulkan kecenderungan dampak negatif pada sekelompok siswa. Dalam hal ini sangat tidak menguntungkan bagi siswa itu sendiri, pengawasan tidak berarti menghambat atau menekan, akan tetapi mendorong dan membimbing ke arah yang positif, agar tercapai prestasi belajar yang tinggi.

Dari penjelasan berbagai di atas, maka dapat disimpulkan banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar,

minat belajar, perhatian orang tua, kinerja guru, konsentrasi, sikap belajar, lingkungan keluarga.

Jadi banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tetapi melihat begitu pentingnya kondisi lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar, yakni sebagai berikut :

- 1) Rendahnya motivasi belajar siswa.
- 2) Rendahnya minat belajar siswa.
- 3) Rendahnya kinerja guru.
- 4) Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar.
- 5) Rendahnya sikap belajar siswa.
- 6) Kurangnya perhatian lingkungan keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas ternyata bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Karena keterbatasan peneliti dan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar?”*

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengelolaan lingkungan keluarga.
- 2) Bagi Universitas Negeri Jakarta, dapat menambah dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan.
- 3) Pihak Sekolah, sebagai masukan dalam masukan dalam pengelolaan lingkungan keluarga sebagai dasar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Negeri 46 Jakarta Timur.

- 4) Masyarakat, diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar.